

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang senantiasa menjalani proses belajar. Secara nyata baik disadari atau pun tidak disadari manusia menganalisis proses kehidupannya melalui pengalaman-pengalaman yang dialami dan membentuk suatu keinginan untuk melakukan hal dan cara yang lebih baik untuk melakukan sesuatu. Hal tersebut merupakan salah satu contoh bahwa manusia tidak dapat terlepas dari proses belajar secara berkesinambungan dari manusia lahir hingga akhir hayatnya.

Belajar pada hakikatnya akan merubah tingkah laku seseorang secara permanen sebagai hasil dari interaksi seseorang terhadap lingkungan dan pengalaman-pengalaman yang dialaminya. Oleh karena itu, proses belajar perlu diarahkan agar dapat mencapai tingkat perubahan yang diinginkan. Untuk mengarahkan proses belajar tersebut maka perlu ada pendidikan.

Untuk membangun pendidikan yang baik diperlukan institusi yang dimanifestasikan dalam suatu lembaga seperti sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan sebisa mungkin harus mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan peserta didik dan menyiapkan faktor pendukung proses pembelajaran peserta didik. Sekolah diharapkan mampu menjadi tempat terselenggaranya proses pembelajaran yang baik dan menjadi lingkungan pendukung proses pendidikan yang berkualitas.

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, haruslah ada evaluasi untuk memperbaiki kualitas dan meningkatkan pendidikan itu sendiri. Prestasi belajar adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar tersebut. Dengan kata lain prestasi belajar yang diperoleh peserta didik mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak terlepas dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan proses dan prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dapat kita lihat dari besar kecilnya prestasi belajar peserta didik sebagai salah satu indikator. Menurut Sardiman A.M (2016:21) “setiap siswa yang belajar itu senantiasa mengalami perubahan yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi”. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu indikator mengetahui evaluasi tersebut ialah dengan prestasi belajar siswa pada Ujian Nasional (UN). Melalui UN kita dapat melihat prestasi yang dicapai mulai pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, propinsi, hingga tingkat nasional. UN berfungsi sebagai kontrol prestasi dari luar satuan pendidikan. Manfaat UN bagi satuan pendidikan maupun pemerintah sangat penting dalam melakukan kebijakan perbaikan prestasi melalui program-program pemerintah pada bidang pendidikan. Berikut tabel perbandingan rata-rata hasil Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Medan dari tahun 2016-2019.

Tabel 1.1 Rata-Rata Hasil Ujian Nasional SMA/MA dan SMK
di Kota Medan 2016-2019

Jenis Satuan Pendidikan	Tahun Pelajaran			
	2016	2017	2018	2019
SMA/MA	57,95	55,81	53,60	54,72
SMK	66,68	52,09	42,20	43,71

Sumber: Puspendik Kemendikbud (2019)

Rata-rata hasil UN pada tabel diatas menunjukkan kecenderungan yang secara umum menurun sejak tahun 2016-2019 mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa masih belum memuaskan. Oleh karena itu, semua komponen yang terlibat dalam peningkatan prestasi belajar siswa secara bersama-sama harus melakukan perbaikan kinerja sehingga dapat mendukung perbaikan prestasi belajar siswa. Melalui evaluasi tersebut kita bisa membuat perencanaan dan perubahan yang lebih baik ke depannya dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dari kegiatan evaluasi dapat ditemukan faktor apa saja yang perlu diadakan dan ditingkatkan untuk mendukung proses belajar siswa.

Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2015:54) “faktor-faktor belajar ada banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor internal berkaitan dengan faktor di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan faktor di luar individu yang mempengaruhi proses belajarnya. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor ekstern yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhinya ialah metode mengajar, kurikulum, disiplin sekolah, alat pelajaran, pengendalian internal, biaya sekolah, metode belajar, proporsi gaji pegawai, kualitas penganggaran sekolah, sarana dan prasarana sekolah, besaran uang sekolah, pendapatan perkapita orang tua siswa, belanja bantuan sosial/beasiswa, dan lain sebagainya. Dari berbagai variabel tersebut yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah kualitas penganggaran dan pengendalian internal.

Kualitas penganggaran merupakan penilaian atas keoptimalan dari semua input yang dikorbankan dan mendapatkan hasil serta dampak yang bermanfaat yang telah dicapai oleh suatu lembaga. Kualitas penganggaran berkaitan dengan pemenuhan nilai-nilai ekonomi (selalu meningkat jumlahnya), efisiensi (alokasi anggaran sesuai dengan hasil yang didapatkan), efektivitas (alokasi anggaran sesuai dengan tujuan yang direncanakan), equity atau keadilan (alokasi dan hasilnya sesuai dengan nilai keadilan), akuntabilitas dan responsivitas (sesuai dengan aspirasi masyarakat), (Bappenas, 2011). Terlebih lagi kualitas suatu anggaran dapat tercermin dari manfaat yang dihasilkan dan diberikan dari suatu kegiatan program-program yang ada di sekolah. Oleh karena itu, anggaran haruslah realistis, dapat dicapai dan terdokumentasi dengan baik Shim dan Siegel (dalam Elga Pratiwi, 2014).

Kualitas penganggaran dalam lembaga pendidikan sangatlah penting terhadap jalannya dana keuangan yang disalurkan untuk segala keperluan yang

dibutuhkan demi lancarnya kegiatan di sekolah. Dengan anggaran yang tersalurkan dengan baik, maka segala aktivitas sekolah akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, hal ini juga mampu mempengaruhi siswa dalam aktivitas belajar dan diharapkan prestasi belajar siswa pun semakin meningkat.

Selain kualitas penganggaran, pengendalian internal juga merupakan salah satu variabel yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 85 Pasal 1 Tahun 2014 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pengendalian internal adalah :

Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Perancangan sistem pengendalian internal beserta prosedurnya yang baik merupakan suatu hal yang krusial, karena dapat mempengaruhi kualitas, kinerja dan keberlangsungan suatu organisasi/lembaga. Perancangan suatu sistem pengendalian internal beserta prosedurnya pada suatu entitas atau organisasi, sangat berguna dengan harapan untuk membangun tata kelola operasi yang baik, transparan, dan akuntabel.

Pengendalian internal dalam lingkup pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pengawasan aktivitas di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai secara efektif dan efisien. Pengendalian internal yang baik akan membantu sekolah dalam menyediakan jaminan kelayakan yang berkaitan

dengan pengambilan keputusan dengan pertimbangan yang baik, salah satunya ialah kondisi lingkungan yang kondusif. Dengan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif maka hal ini juga pastinya akan berdampak pada aktivitas belajar siswa yang nyaman. Dan ketika siswa tersebut sudah nyaman dalam belajar maka hal yang diharapkan adalah prestasi yang baik dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil penelitian yang dilakukan, memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing. Penelitian yang dilakukan oleh Elga (2014) menemukan hasil yang menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran dan sistem pelaporan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntabilitas kinerja sekolah SMA dan SMP Negeri Kota Semarang. Joshua (2017) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengeluaran keuangan sekolah meningkatkan prestasi jangka panjang siswa yang menjadi perhatian utama untuk pembuat kebijakan. Julien (2018) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa uang dapat dan memang penting dalam pendidikan dan saling melengkapi hasil serupa untuk dampak jangka panjang dari reformasi keuangan sekolah. Kirabo (2015) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan pendanaan sekolah saja mungkin tidak menjamin hasil yang lebih baik, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan dana yang memadai mungkin kondisi yang diperlukan untuk kelangsungan pendidikan yang efektif di sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Maria (2018) menemukan hasil penelitian

yang menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian di sekolah belum efektif, karena pimpinan (kepala sekolah) tidak melakukan review kinerja dari guru dan TU dalam melakukan pengendalian atas aktiva tetap. Kartikawati (2016) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa unsur lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas manajemen keuangan sekolah. Andi (2010) menemukan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas sistem pengendalian intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian standar pelayanan minimum pendidikan pada Sekolah Menengah Umum SMP/SMA di kota Padang. Usman (2015) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Negeria terkendala dengan berbagai masalah terutama kinerja siswa yang buruk, sikap guru untuk bekerja dan pengawasan instruksional yang tidak teratur terhadap sekolah. Engin (2015) mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki efek sedang pada prestasi siswa.

Beberapa penelitian terdahulu diatas juga menjadi landasan peneliti dalam penelitian ini, namun terdapat perbedaan dimana penelitian ini menggabungkan beberapa variabel menjadi satu. Pada penelitian sebelumnya variabel kualitas penganggaran dan pengendalian internal merupakan dua penelitian yang berbeda. Namun, pada penelitian ini peneliti menggabungkan variabel kualitas penganggaran dan pengendalian internal menjadi satu judul penelitian yang sama. Selain perbedaan dari segi variabel, peneliti juga memilih populasi dan sampel yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana kualitas penganggaran dan pengendalian internal mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Penganggaran dan Pengendalian Internal Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?
2. Bagaimana kualitas penganggaran di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?
3. Bagaimana pengendalian internal di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?
4. Bagaimana pengaruh kualitas penganggaran terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?
5. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?

6. Bagaimana pengaruh antara kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini pada:

1. Kualitas penganggaran yang diteliti adalah kualitas penganggaran di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.
2. Pengendalian internal yang diteliti adalah pengendalian internal di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah rata-rata nilai Ujian Nasional di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kualitas penganggaran terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan

2. Apakah ada pengaruh pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?
3. Apakah ada pengaruh kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas penganggaran terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pemahaman teoritis dan empiris keterkaitan kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK) Swasta di Kota Medan.

2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai kajian akademik bagi sekolah dan instansi terkait untuk memperhatikan dan mengoptimalkan kualitas penganggaran dan pengendalian internal terhadap prestasi belajar siswa agar lebih baik ke depannya.

3. Bagi Para Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi bahan referensi dalam mengatasi masalah yang serupa.

4. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan, sumbangan pikiran dan referensi ilmiah bagi para akademisi lainnya